Pemanfaatan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

(Utilization of Number Card Media To Improve Early Childhood Cognitive Ability)

Yuni Shara Yono¹⁾ *, Sri Yuliani M¹⁾, Nurhayati¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo, Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari, Indonesia.

Diterima: 25 April 2021

Direvisi: 29 April 2021

Disetujui: 30 April 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui media kartu angka di Kelompok A RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari yang berjumlah 15 orang anak didik dengan rentang usia 5-6 tahun. Berdasarkan analisis data dari hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 78,57%. Aktivitas belajar anak didik siklus I persentase ketercapaian sebesar 78,57%. Hasil belajar anak dalam peningkatan kemampuan kognitif melalui media kartu angka diperoleh persentase ketercapaian pada siklus I sebesar 66,66%. Analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dimana ketercapaian sebesar 92,85%. Hasil aktivitas belajar anak didik siklus II diperoleh persentase ketercapaian menjadi 92,85%. Hasil belajar anak dalam peningkatan kemampuan kognitif melalui media kartu angka diperoleh persentase ketercapaian pada siklus II sebesar 86,67%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka sebesar 20,01%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui media kartu angka di Kelompok A RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari.

Kata kunci: kemampuan kognitif, media, kartu angka.

Abstract

The purpose of this study was to improve cognitive ability through the medium of number cards in Group A RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari. The subjects in this study were teachers and children at RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari who numbered 15 students with an age range of 5-6 years. Based on the analysis of data from the observation of teacher teaching activities in cycle I obtained a percentage of achievement of 78.57%. The learning activity of students in cycle I is 78.57%. Children's learning outcomes in improving cognitive ability through the media card figures obtained a percentage of achievement in cycle I of 66.66%. Data analysis of teacher teaching activity observations in cycle II increased significantly by 92.85%. Children's learning outcomes in improving cognitive ability through the media card figures obtained a percentage of achievement in cycle II of 86.67%. From cycle I to cycle II there was an increase in children's learning outcomes in improving children's cognitive abilities through the media card figures by 20.01%. Based on this, it can be concluded that children's cognitive abilities can be improved through the media of number cards in Group A RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari.

Keywords: cognitive abilities, media, number cards.

* Korespondensi Penulis. E-mail: yuni@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini telah mulai mengalami perubahan kearah yang lebih baik, dahulu pendidikan baru dimulai setelah anak mulai usia Sekolah Dasar sekitar umur 7 tahun atau pada usia Taman Kanak-kanak pada umur 4-6 tahun. Hal ini tentu saja sudah sangat terlambat, karena otak manusia dapat dirangsang bahkan semenjak janin dalam kandungan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dan pasal 28 ayat 1 bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jejang pendidikan dasar, hal ini tentu saja menunjukan usia anak pada usia 4-5 tahun. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif (Salim, et. al., 2020). Anak usia 4-6 tahun memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangannya. Anak mulai sensitif menerima segala rangsangan dari luar.

Perkembangan Kognitif menjadi suatu hal yang sangat penting berhubungan erat dan mempengaruhi perkembangan yang lain. Kognitif didefinisikan sebagai proses berpikir dimana informasi dari panca indera diubah, direduksi, dielaborasi, diperbaiki, dan digunakan (Mauliya, 2019). Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Piaget (dalam Mukhlisah 2015) kognitif merupakan kecerdasan atau kemampuan kognisi anak mengalami kemajuan melalui empat tahap yang jelas masing-masing tahap dicirikan oleh munculnya kemampuan dan cara mengolah informasi baru. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Pudjiati & Masykouri, 2015).

Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku. Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan dasar anak yang sering menjadi perhatian orang tua (Mulyani, 2018). Sama halnya dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan kognitif juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaan. Perkembangan kognitif merupakan berfikir atau intelektual.

Dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak, indikator kemampuan mengenal lambang bilangan untuk anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: (1) menunjukkan lambang bilangan 1-10, (2) meniru lambang bilangan 1-10, (3) menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis). (Partini, 2010) menambahkan bahwa indikator dalam kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: (1) mengetahui konsep banyak dan sedikit, (2) membilang banyak benda satu sampai sepuluh, (3) mengenal konsep bilangan, (4) mengenal lambang bilangan, (5) mengenal lambang huruf.

Hasil observasi pada Kelompok A RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari bahwa kemampuan mengenal angka anak dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang. Hanya terdapat beberapa anak yang mampu mengenal angka. Bertitik tolak pada permasalahan tersebut, diperlukan adanya solusi alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya menggunakan media kartu angka. (Wulandari, Wiryana, & Tirtayani, 2014) menjelaskan media kartu angka merupakan media yang dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai konsep, serta

merangsang kecerdasan dan ingatan anak. Penggunaan media kartu angka ini sangat penting untuk menunjang proses pengenalan angka anak usia dini (Haslana & Wirastania, 2017).

Pemanfaatan media kartu angka sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak sudah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Hasil penelitian (Parwati, Parmiti, & Jampel, 2013) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Hasil penelitian serupa disampaikan oleh (Nayazik, Suwignyo, & Meidika, 2019) bahwa melalui kegiatan bermain kartu angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Temuan lain dikemukakan (Astuti, 2016) bahwa metode kartu angka dapat meningkatkan kemampuan anak taman kanak-kanan mengenal konsep bilangan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa media kartu angka sangat penting digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka. Media kartu angka diyakini dapat memfasilitasi anak untuk mudah memahami angka yang disajikan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka di Kelompok A RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari pada semester genap tahun 2020/2021. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelas A RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari dengan jumlah anak sebanyak 15 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) faktor guru, aktivitas mengajar guru, (2) faktor anak, aktivitas belajar dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan (3) hasil belajar anak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dihimpun melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai). Apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 85% baik secara individu maupun klasikal di kelompok A RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari, dengan pencapaian nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) maka pelaksanaannya dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari dengan maksud menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari yang dipimpinnya. Peneliti juga melakukan diskusi dengan guru kelompok A untuk meminta kesediaan beliau untuk menjadi observer peneliti selama pelaksanaan kegiatan penelitian di kelasnya. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan observasi awal atau pengamatan berupa kegiatan pra tindakan tanpa mengganggu proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hasil observasi dan wawancara singkat dengan guru kelompok A menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak pada kelompok A RA

Wildaanun Rabbaniyyun Kendari masih terbilang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari observasi awal yang telah dilakukan peneliti yaitu berada pada taraf MB (Mulai berkembang) dan BB (Belum Berkembang) atau dengan simbol nilai bintang (**) dan bintang (*), walaupun terdapat beberapa anak yang bisa berada pada taraf BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan simbol (***) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan simbol (****), sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

Peneliti bersama dengan guru melakukan pencatatan nilai pada instrumen penelitian sesuai dengan standar penilaian yang diberikan yaitu simbol/nilai bintang yaitu bintang (*) untuk kategori Belum Berkembang (BB), bintang (**) untuk kategori Mulai Berkembang (MB), (***) untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bintang (****) untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun data tentang perolehan nilai dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak yang diperoleh dari hasil observasi awal, terdapat 1 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) 6,67%, 7 anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) 46,67%, 4 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 26,66%, dan 3 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 20%. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut menunjukkan sebagian besar anak didik mencapai nilai 1,50-2,49 atau berada pada kategori (MB) dengan nilai (**).

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti guru mengawalinya dengan menjelaskan tema yang akan dibawa yaitu tema alam semesta, subtema benda-benda langit, dan tema spesifik yaitu matahari. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang matahari misalnya guru bertanya kepada anak siapa yang pernah melihat matahari?, matahari muncul pada siang hari atau malam hari?. Sebelum membagikan kartu angka pada anak, guru juga menjelaskan aturan-aturan dalam menggunakan kartu angka. Kemudian anak diminta untuk mengerjakan tugas sesuai dengan yang dijelaskan, yaitu anak diminta untuk mengurutkan angka 1-10 dari terkecil ke yang terbesar melalui kartu angka dan dibantu dengan media gambar matahari apabila anak tidak dapat mengurutkan angka 1-10 melalui kartu angka, meminta menunjukkan kartu angka 1-10 secara acak, meminta anak memasangkan angka dengan jumlah benda (LKA mencocokkan angka dengan banyaknya gambar matahari), dan meminta anak menghitung benda lebih banyak atau lebih sedikit. Pada kegiatan terakhir dimana guru meminta anak untuk mengembalikan media kartu angka, setelah itu anak diminta untuk kembali duduk ditempat duduknya masing-masing, sebelum pulang guru membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan dan doa sebelum pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti guru mengawalinya dengan menjelaskan tema yang akan dibawa yaitu tema alam semesta, subtema benda-benda langit, dan tema spesifik yaitu bintang. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang bintang misalnya guru bertanya kepada anak siapa yang pernah melihat bintang?, bintang muncul pada siang hari atau malam hari?. Sebelum membagikan kartu angka pada anak, guru juga menjelaskan aturan-aturan dalam menggunakan kartu angka. Kemudian anak diminta untuk mengerjakan tugas sesuai dengan yang dijelaskan, yaitu anak diminta untuk mengurutkan angka 1-10 dari terkecil ke yang terbesar melalui kartu angka dan dibantu dengan media gambar bintang apabila anak tidak dapat mengurutkan angka 1-10 melalui kartu angka, meminta menunjukkan kartu angka 1-10 secara acak, meminta anak memasangkan angka dengan jumlah benda (LKA mencocokkan angka dengan banyaknya gambar bintang), dan meminta anak menghitung benda lebih banyak atau lebih sedikit.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti guru mengawalinya dengan menjelaskan tema yang akan dibawa yaitu tema alam semesta, subtema benda-benda langit, dan tema spesifik yaitu awan. Kegiatan pertama yang dilakukan

adalah tanya jawab tentang awan misalnya guru bertanya kepada anak siapa yang pernah melihat awan?, awan sering muncul pada saat hujan atau siang bolong?. Sebelum membagikan kartu angka pada anak, guru juga menjelaskan aturan-aturan dalam menggunakan kartu angka. Kemudian anak diminta untuk mengerjakan tugas sesuai dengan yang dijelaskan, yaitu anak diminta untuk mengurutkan angka 1-10 dari terkecil ke yang terbesar melalui kartu angka dan dibantu dengan media gambar awan apabila anak tidak dapat mengurutkan angka 1-10 melalui kartu angka, meminta menunjukkan kartu angka 1-10 secara acak, meminta anak memasangkan angka dengan jumlah benda (LKA mencocokkan angka dengan banyaknya gambar awan), dan meminta anak menghitung benda lebih banyak atau lebih sedikit.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan IV dilaksanakan dengan kegiatan inti guru mengawalinya dengan menjelaskan tema yang akan dibawa yaitu tema alam semesta, subtema benda-benda langit, dan tema spesifik yaitu bulan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang bulan misalnya guru bertanya kepada anak siapa yang pernah melihat bulan?, bulan muncul pada siang hari atau malam hari?. Sebelum membagikan kartu angka pada anak, guru juga menjelaskan aturan-aturan dalam menggunakan kartu angka. Kemudian anak diminta untuk mengerjakan tugas sesuai dengan yang dijelaskan, yaitu anak diminta untuk mengurutkan angka 1-10 dari terkecil ke yang terbesar melalui kartu angka dan dibantu dengan media gambar bulan apabila anak tidak dapat mengurutkan angka 1-10 melalui kartu angka, meminta menunjukkan kartu angka 1-10 secara acak, meminta anak memasangkan angka dengan jumlah benda (LKA mencocokkan angka dengan banyaknya gambar bulan), dan meminta anak menghitung benda lebih banyak atau lebih sedikit.

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Aspek yang harus dicapai oleh guru diantaranya: (1) guru menyiapkan anak didik untuk belajar sesuai tempat duduknya, (2) guru mengarahkan anak untuk berdo'a sebelum belajar, (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) guru melakukan appersepsi yang berkaitan dengan tema/sub tema, (5) guru menyiapkan dan memperkenalkan media kartu angka, (6) guru menjelaskan aturan dalam menggunakan media kartu angka, (7) guru meminta anak didik untuk memperhatikan kegiatan yang akan dilakukan, (8) guru meminta anak didik untuk mengurutkan angka 1-10, (9) guru meminta anak didik untuk menunjukkan angka 1-10 secara acak, (10) guru meminta anak didik untuk memasangkan angka sesuai jumlah benda, (11) guru meminta anak didik untuk menghitung benda lebih banyak dan benda lebih sedikit, (12) guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan, (13) guru memantau anak didik saat kegiatan berlangsung, dan (14) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Histogram hasil analisis aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Pada siklus I pertemuan I skor yang dicapai guru dari 14 aspek adalah 50% (7 aspek yaitu pada point 2, 5, 6, 8, 9, 10, 11), kemudian pada pertemuan II skor yang dicapai guru adalah 64.29% (9 aspek yaitu pada point 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12), selanjutnya pada pertemuan III skor yang dicapai guru adalah 71,43% (10 aspek yaitu pada point 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14), dan pada pertemuan IV skor yang dicapai guru adalah 78.57% (11 aspek yaitu pada point 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14).

Analisis hasil observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 14 aspek diamati diharapkan tercapai, diantaranya, (1) anak dikelompokkan oleh guru berdasarkan tempat duduk, (2) anak mengikuti intruksi guru untuk berdo'a sebelum belajar, (3) anak memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) anak memperhatikan guru saat melakukan appersepsi yang berkaitan dengan tema/sub tema, (5) anak memperhatikan guru saat memperkenalkan media kartu angka, (6) anak memperhatikan penjelasan guru tentang aturan dalam menggunakan media kartu angka, (7) anak memperhatikan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, (8) anak didik mengurutkan angka 1-10, (9) anak didik menunjukkan angka 1-10 secara acak, (10) anak didik memasang angka sesuai jumlah benda, (11) anak didik menghitung benda lebih banyak dan benda lebih sedikit, (12) anak melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai kegiatan yang dilakukan, (13) anak mendapatkan bimbingan langsung dari guru selama pembelajaran berlangsung, dan (4) anak mendengarkan nasehat dan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Histogram hasil analisis aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Pada siklus I pertemuan I skor yang dicapai anak dari 14 aspek adalah 50% (7 aspek yaitu pada point 2, 5, 6, 8, 9, 10, 11), kemudian pada pertemuan II skor yang dicapai guru adalah 64.29% (9 aspek yaitu pada point 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12), selanjutnya pada pertemuan III skor yang dicapai guru adalah 71,43% (10 aspek yaitu pada point 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14), dan pada pertemuan IV skor yang dicapai guru adalah 78.57% (11 aspek yaitu pada point 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14). Selanjutnya nilai klasikal pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
BSB	5	33,33%
BSH	5	33,33%
MB	5	33,34%
BB	0	0
Jumlah	15	100 %

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1 terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 66,66%. Anak yang memperoleh bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 5 orang anak didik dengan persentase 33,33%, nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 5 orang anak dengan persentase 33,33%. Anak didik yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 5 orang anak didik dengan persentase 33,34%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak didik sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media kartu angka dengan baik. Hal ini tentu saja akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tingkat perolehan nilai keberhasilan sebesar 85%. Tindakan siklus I hanya mencapai perolehan nilai sebesar 66,66%, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik itu yang dilakukan oleh guru yaitu: (1) guru masih kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru masih kurang mampu mengelolah kelas dimana masih ada anak didik tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, dan (3) guru masih kurang mampu dalam menyampaikan kesimpulan pada saat setelah kegiatan pembelajaran. Sedangkan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh anak yaitu: (1) anak didik kurang memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) anak tidak memperhatikan guru saat memberikan apersepsi, dan (3) anak tidak memperhatikan guru saat kegiatan berlangsung. Maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan tersebut, sehingga hasil belajar yang diharapkan yaitu mencapai indikator kinerja minimal 85%.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti guru mengawalinya dengan menjelaskan tema yang akan dibawa yaitu tema alam semesta, subtema benda-benda langit, dan tema spesifik yaitu matahari. Sebelum membagikan kartu angka pada anak, guru juga menjelaskan aturan-aturan dalam menggunakan kartu angka. Kemudian anak diminta untuk mengerjakan tugas sesuai dengan yang dijelaskan, yaitu anak diminta untuk mengurutkan angka 1-10 dari terkecil ke yang terbesar melalui kartu angka dan dibantu dengan media gambar matahari apabila anak tidak dapat mengurutkan angka 1-10 melalui kartu angka, meminta menunjukkan kartu angka 1-10 secara acak, meminta anak memasang angka dengan jumlah benda (LKA mencocokkan angka dengan banyaknya gambar matahari), dan meminta anak menghitung benda lebih banyak atau lebih sedikit.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti guru mengawalinya dengan menjelaskan tema yang akan dibawa yaitu tema alam semesta, subtema benda-benda langit, dan tema spesifik yaitu bulan. Sebelum membagikan kartu angka pada anak, guru juga menjelaskan aturan-aturan dalam menggunakan kartu angka. Kemudian anak diminta untuk mengerjakan tugas sesuai dengan yang dijelaskan, yaitu anak diminta untuk mengurutkan angka 1-10 dari terkecil ke yang terbesar melalui kartu angka dan dibantu dengan media gambar bintang apabila anak tidak dapat mengurutkan angka 1-10 melalui kartu angka, meminta menunjukkan kartu angka 1-10 secara acak, meminta anak memasang angka dengan jumlah benda (LKA mencocokkan angka dengan banyaknya gambar bintang), dan meminta anak menghitung benda lebih banyak atau lebih sedikit.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti guru mengawalinya dengan menjelaskan tema yang akan dibawa yaitu tema alam semesta, subtema benda-benda langit, dan tema spesifik yaitu awan. Sebelum membagikan kartu angka pada anak, guru juga menjelaskan aturan-aturan dalam menggunakan kartu angka. Kemudian anak diminta untuk mengerjakan tugas sesuai dengan yang dijelaskan, yaitu anak diminta

untuk mengurutkan angka 1-10 dari terkecil ke yang terbesar melalui kartu angka dan dibantu dengan media gambar awan apabila anak tidak dapat mengurutkan angka 1-10 melalui kartu angka, meminta menunjukkan kartu angka 1-10 secara acak, meminta anak memasang angka dengan jumlah benda (LKA mencocokkan angka dengan banyaknya gambar awan), dan meminta anak menghitung benda lebih banyak atau lebih sedikit.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan IV dilaksanakan dengan kegiatan inti guru mengawalinya dengan menjelaskan tema yang akan dibawa yaitu tema alam semesta, subtema benda-benda langit, dan tema spesifik yaitu bulan. Sebelum membagikan kartu angka pada anak, guru juga menjelaskan aturan-aturan dalam menggunakan kartu angka. Kemudian anak diminta untuk mengerjakan tugas sesuai dengan yang dijelaskan, yaitu anak diminta untuk mengurutkan angka 1-10 dari terkecil ke yang terbesar melalui kartu angka dan dibantu dengan media gambar bulan apabila anak tidak dapat mengurutkan angka 1-10 melalui kartu angka, meminta menunjukkan kartu angka 1-10 secara acak, meminta anak memasang angka dengan jumlah benda (LKA mencocokkan angka dengan banyaknya gambar bulan), dan meminta anak menghitung benda lebih banyak atau lebih sedikit.

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Aspek yang harus dicapai oleh guru diantaranya: (1) guru menyiapkan anak didik untuk belajar sesuai tempat duduknya, (2) guru mengarahkan anak untuk berdo'a sebelum belajar, (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) guru melakukan appersepsi yang berkaitan dengan tema/sub tema, (5) guru menyiapkan dan memperkenalkan media kartu angka, (6) guru menjelaskan aturan dalam menggunakan media kartu angka, (7) guru meminta anak didik untuk memperhatikan kegiatan yang akan dilakukan, (8) guru meminta anak didik untuk mengurutkan angka 1-10, (9) guru meminta anak didik untuk menunjukkan angka 1-10 secara acak, (10) guru meminta anak didik untuk memasang angka sesuai jumlah benda, (11) guru meminta anak didik untuk menghitung benda lebih banyak dan benda lebih sedikit, (12) guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan, (13) guru memantau anak didik saat kegiatan berlangsung, dan (14) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Histogram hasil analisis aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

Gambar 3. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus II pertemuan I skor yang dicapai guru dari 14 aspek adalah 85.71% (12 aspek yaitu pada point 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14), kemudian pada pertemuan II skor yang dicapai guru adalah 92.85% (13 aspek yaitu pada point 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14), selanjutnya pada pertemuan III skor yang dicapai guru adalah 92.85% (13 aspek yaitu pada

point 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14), dan pada pertemuan IV skor yang dicapai guru adalah 92.85% (13 aspek yaitu pada point 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14).

Analisis hasil observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 14 aspek diamati diharapkan tercapai, diantaranya, (1) anak dikelompokkan oleh guru berdasarkan tempat duduk, (2) anak mengikuti intruksi guru untuk berdo'a sebelum belajar, (3) anak memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) anak memperhatikan guru saat melakukan appersepsi yang berkaitan dengan tema/sub tema, (5) anak memperhatikan guru saat memperkenalkan media kartu angka, (6) anak memperhatikan penjelasan guru tentang aturan dalam menggunakan media kartu angka, (7) anak memperhatikan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, (8) anak didik mengurutkan angka 1-10, (9) anak didik menunjukkan angka 1-10 secara acak, (10) anak didik memasang angka sesuai jumlah benda, (11) anak didik menghitung benda lebih banyak dan benda lebih sedikit, (12) anak melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai kegiatan yang dilakukan, (13) anak mendapatkan bimbingan langsung dari guru selama pembelajaran berlangsung, dan (14) anak mendengarkan nasehat dan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Histogram hasil analisis aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.

Gambar 4. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Siklus II

Siklus II pertemuan I skor yang dicapai anak dari 14 aspek adalah 85.71% (12 aspek yaitu pada point 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14), kemudian pada pertemuan II skor yang dicapai guru adalah 92.85% (13 aspek yaitu pada point 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14), selanjutnya pada pertemuan III skor yang dicapai guru adalah 92.85% (13 aspek yaitu pada point 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14), dan pada pertemuan IV skor yang dicapai guru adalah 92.85% (13 aspek yaitu pada point 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14). Selanjutnya nilai klasikal pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
BSB	6	40%
BSH	7	46,67%
MB	2	13,33%
BB	0	0%
Jumlah	15	100 %

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3. terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 86,67%. Anak yang memperoleh bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 6 orang anak didik dengan persentase 40%, nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak

7 orang anak dengan persentase 46,67%. Anak didik yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 2 orang anak didik dengan persentase 13,33%. Walaupun masih terdapat anak didik yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai indikator penilaian yaitu 85% dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan siklus II. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka di kelompok A RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari dipandang telah terselesaikan dan mencapai indikator kinerja yaitu 86,67%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ayu, 2016; Fauziddin, 2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam kegiatan membilang meningkat dengan metode bermain kartu angka terhadap anak. Temuan serupa juga disampaikan (Dewi & Kusumah, 2018) bahwa dengan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Hasil penelitian (Ulfa, 2018) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelompok A RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari selama dua siklus, maka hasil dari tiap siklus adalah sebagai berikut: Pada siklus I, hasil analisis aktivitas mengajar guru sesuai dengan lembar observasi kegiatan mengajar guru sebanyak 14 aspek yang diamati dan 11 aspek yang telah dicapai guru, diperoleh 78,57%. Kegiatan belajar anak sesuai lembar observasi sebanyak 14 aspek dan 11 aspek yang telah dicapai anak, diperoleh 78,57%. Hasil belajar anak meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal sebesar mencapai 66,66%. Pada siklus II, hasil analisis aktivitas mengajar guru sesuai dengan lembar observasi kegiatan mengajar guru sebanyak 14 aspek yang diamati dan 13 aspek yang telah dicapai guru, diperoleh 92,85%. Kegiatan belajar anak sesuai lembar observasi sebanyak 14 aspek dan 13 aspek yang telah dicapai anak, diperoleh 92,85%. Hasil belajar anak meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 86,67%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media kartu angka sebesar 20,01%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui media kartu angka di kelompok A RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari.

Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan penggunaan media kartu angka sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak karena hasil penelitian bahwa kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui media kartu angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. (2016). Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka di Kelompok B TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 90-99.
- Ayu, C. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Membilang dengan Metode Bermain Media Kartu Angka pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Taqifa Bangkinang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 161-172.

- Dewi, A. R. T., & Kusumah, R. (2018). Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), 46-57.
- Fauziddin, M. (2017). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Membilang Dengan Metode Bermain Media Kartu Angka. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 1(2), 60-70.
- Haslana, I., & Wirastania, A. (2017). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kartu Angka Pada Taman Kanak Kanak Kelompok A. *Wahana: Tridharma Perguruan Tinggi*, 69(2), 61-66.
- Mauliya, A. (2019). Perkembangan Kognitif pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 86-91.
- Mukhlisah, A. M. (2015). Pengembangan Kognitif Jean Piaget dan Peningkatan Belajar Anak Diskalkulia: Studi Kasus pada MI Pangeran Diponegoro Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 243-268.
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nayazik, A., Suwignyo, J., & Meidika, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengurutkan Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 160-171. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p160-171>
- Partini. (2010). *Pengantar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Parwati, N. N., Parmiti, D. P., & Jampel, I. N. (2013). Penerapan pembelajaran picture and picture berbantuan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1), 1-10.
- Pudjiati S.R.R & Masykouri Alzena. (2015). *Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 Tahun*. Jakarta: Dirjen PAUDNI.
- Salim, S., Abubakar, S. R., Hindaryatiningsih, N., Darnawati, D., Irawaty, I., & Saputra, H. N. (2020). Pelatihan Pengembangan Kreativitas Guru PAUD Melalui Kerajinan Tangan Dengan Teknik Decoupage. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(2), 34-41.
- Ulfa, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B Tk Dwp Klampok Benjeng Gresik tahun Pelajaran 2015/2016. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 72-79.
- Wulandari, P. D., Wirya, N., Tirtayani, L. A., & Psi, S. (2014). Penerapan Numbered Head Together Berbantuan Media Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1), 1-10.